

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 merupakan sebuah proses pembelajaran bagi peserta untuk memiliki kemampuan emosional, intelektual, dan spiritual bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan haruslah berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan peserta didik yang mempunyai kemampuan seperti diatas. Maka dari itu diperlukan beberapa elemen salah satunya adalah kurikulum. Dalam buku karya DR. Loekloek Endah Poerwati, M.Pd dijelaskan bahwa kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan. Kurikulum adalah kunci utamanya karena kurikulum adalah sebuah ukuran jarak yang harus ditempuh peserta didik untuk dikatakan sukses dalam menempuh pendidikan.<sup>2</sup> Di Indonesia istilah kurikulum terkenalnya sejak sejak lima puluhan. Sebelumnya kurikulum disebut sebagai 'rencana pelajaran' yang mempunyai hakekat yang sama. Pada perkembangannya kurikulum mengalami banyak perkembangan yang lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2012), 4

<sup>2</sup> Dra. Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 2

Menurut J. Galen Taylor dan William M. Alexander, kurikulum dapat dimaknai yaitu segala usaha untuk mempengaruhi pelajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau sekolah termasuk kurikulum.<sup>3</sup> Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat kita tinjau dari segi lain, sehingga kita peroleh penggolongan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia.
- 2) Kurikulum yang dilihat sebagai program, yaitu media yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Kurikulum dapat dilihat sebagai hal-hal yang diinginkan dan akan dipelajari peserta didik, yaitu kognitif, prilaku, psrikomotorik tertentu.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman peserta didik. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa.<sup>4</sup> Dari tafsiran di atas bisa di simpulkan bahwa kurikulum dapat di pandang dari segi produk, program, kognitif, sikap, keterampilan, dan pengalaman siswa.

Kesuksesan peserta didik bisa dilihat dari susunan mata pelajaran yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut

---

<sup>3</sup> Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*,4

<sup>4</sup> Ibid, 4

disebut dengan struktur kurikulum.<sup>5</sup> Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan pada lembaga pendidikan tingkat SD/MI, maka perlu dibuat sebuah definisi mengenai struktur kurikulum SD/MI. Pada kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran meliputi Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama, dan termasuk muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pada perkembangannya, terjadi banyak perubahan mengenai susunan mata pelajaran tersebut, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Sesuai Permenag RI nomor 02 tahun 2008, mata pelajaran Bahasa Arab sudah mulai diajarkan pada siswa kelas IV-VI. Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran tersebut meliputi empat hal yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.<sup>6</sup>

Dari empat kemampuan tersebut, lebih lanjut Taufik menjabarkan bahwa kemampuan yang dominan hanyalah kemampuan pasif yaitu membaca dan menulis. Sedangkan untuk kemampuan aktif seperti mendengar dan berbicara kurang dapat memenuhi standar kompetensi.<sup>7</sup> Senada dengan yang kemukakan oleh Taufik, peneliti juga menemukan data pada proses wawancara pra siklus dan pri tes pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah kecamatan Wonoayu yang diketahui bahwa

---

<sup>5</sup> Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* ...,79

<sup>6</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inofatif berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011),109

<sup>7</sup> Ibid, 109

1. berdasarkan wawancara, dengan Wardah, S.Pd.I selaku guru bahasa arab kelas V MI Nurul Falah desa Duran kecamatan Wonoayu, memaparkan bahwa selama pembelajaran bahasa arab hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan drill, metode yang dirasa cocok dengan materi yang disampaikan, namun siswa kelas V masih kesusahan untuk berbicara bahasa arab.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V MI Nurul Falah kecamatan Wonoayu, mereka memaparkan bahwa mata pelajaran bahasa arab sangatlah sulit dan membosankan karena tidak paham artinya sehingga sulit untuk berbicara bahasa arab.<sup>8</sup>
3. Berdasarkan hasil tes pra siklus, dari 20 siswa kelas V MI Nurul Falah, terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Sedangkan yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM hanya 2 siswa. Prosentase siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah 90% dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 10%. Rata-rata nilai seluruh siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab yakni 36. Sedangkan, nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Arab adalah 75.

Dari permasalahan diatas peneliti akhirnya merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang tindakan kelas yang berkaitan dengan metode

---

<sup>8</sup> Berdasarkan hasil wawancara siswa-siswi MI Nurul Falah Duran Wonoayu, pada tanggal 01 November 2016

pembelajaran bahasa arab. Diharapkan penelitian ini akhirnya dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode tertentu dan dengan media pembelajaran tertentu siswa lebih dapat menerima dan memahami pelajaran bahasa arab khususnya dalam hal bercakap-cakap. Akhirnya peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi *Make a Match* dengan Media Papan Flanel Materi Fi Al- Faṣl MI Nurul Falah Wonoayu Sidoarjo”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *make a match* dan media papan flanel dalam **meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab kelas V MI Nurul Falah kecamatan Wonoayu?**
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas **V MI Nurul Falah Kecamatan Wonoayu melalui strategi *make a match* dan media papan flanel?**

### C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tindakan yang dipilih peneliti adalah menggunakan strategi *make a match* dengan media papan flanel untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara Bahasa arab kelas V MI Nurul Falah kecamatan Wonoayu. Strategi dan media ini dipilih peneliti karena strategi *make a match* membuat siswa belajar menjadi menyenangkan dan bisa di gunakan sebagai penambahan kosakata Bahasa Arab. Sedangkan media papan flanel berupa papan yang berlapiskan flanel dimana gambar-gambar atau kartu yang mudah di tempelkan dan di copot dengan mudah, media papan flanel berguna untuk menyajikan pesan-pesan yang sudah diperoleh oleh siswa. Sehingga siswa dapat menguasai *mufrodat* dan mudah untuk berbicara Bahasa Arab.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas, sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi *make a match* dan media papan flanel dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab kelas V MI Nurul Falah kecamatan Wonoayu



